



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP PENGUASAAN KONSEP SISWA

Yeni Suryaningsih

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Majalengka

yenialrasyid@unma.ac.id

Corresponding Author*

Yeni Suryaningsih,
yenialrasyid@unma.ac.id

Program Studi Pendidikan Biologi,
Universitas Majalengka,
Jl. K.H Abdul Halim No. 103,
Majalengka, Indonesia.

Contact Person: 0857-2181-8189

Informasi Artikel:

Disubmit 8 September, 2023

Direvisi 15 September 2023

Diterima 28 September 2023

ABSTRACT

The background of this research is that the student's academic scores are still below the KKM score. This is because students are passive in learning activities resulting in low student mastery of concepts. The purpose of this research is to apply an active learning strategy to share knowledge to improve students' mastery of concepts. research subjects namely students of class XI MIPA SMAN 1 Sukahaji. The research design used a pretest-posttest control group design. The research instrument was a multiple choice test with a taxonomy cognitive domain developed to measure students' mastery of concepts. The results of the research showed that the application of the active knowledge-sharing learning strategy through the non-parametric Mann-Whitney statistical test obtained a Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.005$, meaning there was a significant difference between the experimental class and the control class. This shows that the active knowledge-sharing learning strategy can be used as an effort to increase students' mastery of concepts.

Keywords: Active Knowledge Sharing, Mastery of Concepts

How to Cite:

Suryaningsih, Y. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 2(2), 64-71

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses pembelajaran, yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Trianto (2012:15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai akademik siswa melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh guru atau sekolah. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, keaktifan siswa dalam belajar sangat diperlukan, karena jika anak didik pasif, atau hanya berperan sebagai penerima dari guru atau pengajar,



ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dengan siswa yang pasif akan jauh berbeda hasil belajar yang didapatkan.

Seorang pendidik mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidik merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Djamarah (2015:280) pendidik adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan membutuhkan adanya inovasi-inovasi baru dalam hal media dan strategi pembelajaran untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sofyan Amri (2013) salah satu peran guru dalam aktivitas pembelajaran sebagai inisiator yaitu guru hendaknya menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran, sehingga seorang guru harus bisa berinovasi dan kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dengan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan serta efektif harus terdapat keterlibatan antara guru dengan siswa dalam sebuah interaksi komponen pembelajaran lainnya. Melalui interaksi tersebut siswalah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator (Djamarah dan Zain, 2010).

Hasil observasi awal ketika pelaksanaan pembelajaran biologi, siswa kurang mampu mengungkapkan gagasan, ide, pendapat sehingga belum memiliki sifat kritis dalam proses belajar. Selain itu pembelajaran biologi juga dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan penuh teori, pembelajaran yang membosankan dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang inovatif, maka akan mengakibatkan ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran biologi menjadi semakin besar.

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan penggunaan potensi yang dimiliki oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) yang dimaksudkan agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang baik digunakan untuk meningkatkan peranan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Saling Bertukar



Pengetahuan Secara Aktif). Jeon, et al (2011) mengemukakan bahwa strategi *active knowledge sharing* menekankan siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui oleh teman lainnya artinya siswa yang tidak menjawab pertanyaan diberi kesempatan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut kemudian siswa yang mengetahui jawaban ditekankan untuk membantu yang kesulitan.

Strategi *active knowledge sharing* merupakan bagian dari *active learning* yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau menghubungkan apa yang siswa pelajari kedalam masalah kehidupan. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta membentuk tim dalam bentuk kolaborasi (team building) (Asfar, et al, 2021, Silberman, 2014, Rijal, 2018).

Strategi *Active Knowledge Sharing* (Saling Bertukar Pengetahuan Secara Aktif) mampu menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa, dan juga antara guru dengan siswa, karena siswa akan saling bertukar pengetahuan, dan guru akan membahas pendapat- pendapat yang disampaikan siswa, hal ini akan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan strategi *Active Knowledge Sharing* (Saling Bertukar Pengetahuan Secara Aktif) dapat memotivasi dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena pada awal proses pembelajaran siswa telah diberi motivasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang menerapkan strategi *active knowledge sharing* dapat menjadi solusi membantu siswa belajar lebih aktif dan kreatif, sehingga memberi dampak yang positif terhadap kualitas interaksi, komunikasi, dan penyelesaian masalah terkait dengan materi yang sedang dipelajari khususnya pada materi sistem pencernaan sehingga membantu siswa dalam penguasaan konsep. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, et al (2019) menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi sistem pencernaan setelah penerapan pembelajaran strategi *active knowledge sharing*

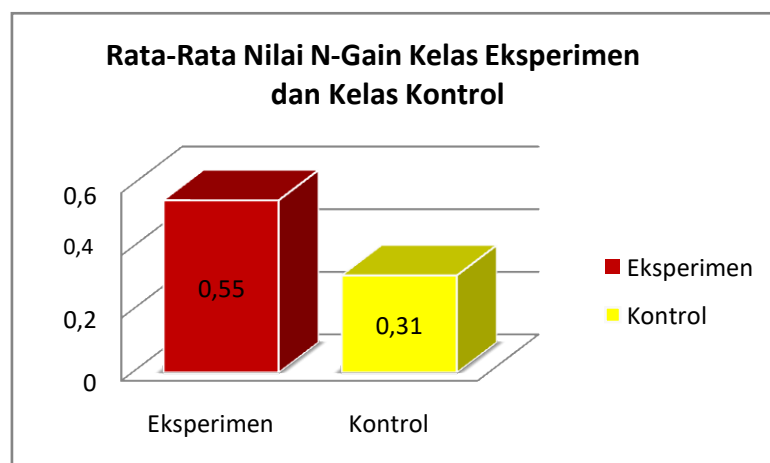
METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan *design true-experimental* yakni menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan desain kelompok eksperimen dan kontrol. Subyek penelitian ini kelas XI MIPA SMAN 1 Sukahaji. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 untuk kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan yakni *pretest-posttest control group design* yang dianalisis dengan melakukan penghitungan nilai gain.

Instrumen pengumpulan data berupa soal tes pilihan ganda berjumlah 30 soal pada materi sistem pencernaan sebagai alat ukur untuk penguasaan konsep dengan menggunakan ranah kognitif taksonomi bloom. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing* menggunakan instrumen lembar observasi dengan mengamati aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan penguasaan konsep siswa data dianalisis dengan perhitungan nilai rata-rata N-gain, uji prasyarat dan uji hipotesis. Dari pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata nilai N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan data di atas untuk rata-rata nilai N-gain hasil pretest post-test menunjukkan adanya perbedaan penguasaan konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diperoleh nilai 0,55 dan kelas kontrol diperoleh nilai 0,31 keduanya masuk ke dalam kriteria sedang, akan tetapi ada perbedaan yang cukup besar dengan selisih dari keduanya yakni sebesar 0,24.

Setelah dilakukan perhitungan gain score selanjutnya dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas serta uji lanjut. Adapun untuk hasil dari uji prasyarat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Prasyarat Nilai Penguasaan Konsep Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Uji	Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig pretest=0,944	Data Normal
	Homogenitas	Levene Statistic	Sig Postest=0,626	Data Normal
Kelas Kontrol	Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig=0,023	Tidak Homogen
	Homogenitas	Levene Statistic	Sig pretest=0,901	Data Normal
			Sig posttest=0,902	Data Normal
			Sig=0,018	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil uji normalitas dan homogenitas pretest posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan data kedua kelas tersebut normal tetapi tidak homogen. Dengan diperoleh uji prasyarat tersebut maka ditentukan uji lanjut dengan menggunakan statistik non parametrik uji *Mann-Whitney* pada taraf signifikansi (sig 2-tailed) $\alpha=0,05$. Untuk hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis Statistik Non Parametrik Uji *Mann-Whitney*

	N-Gabungan
Mann-Whitney U	373.000
Wilcoxon W	1193.000
Z	-4.110
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

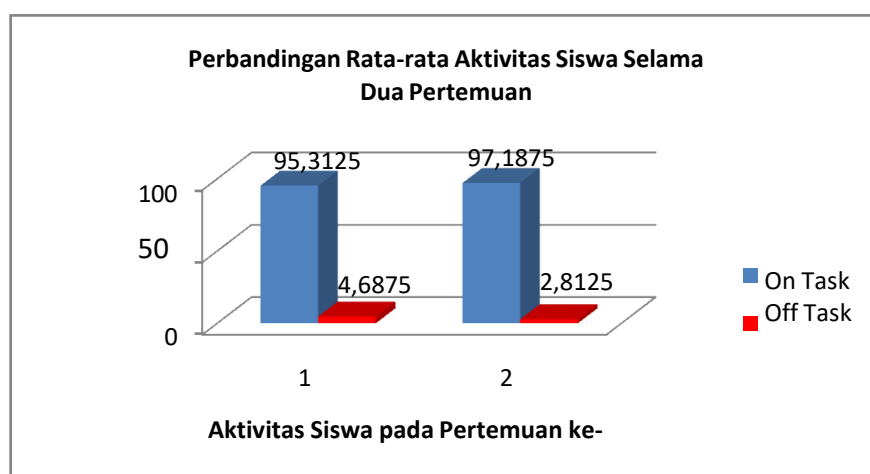
Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai signifikansi 0,000 berarti lebih kecil dari 0,005 artinya terdapat perbedaan penguasaan konsep yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol menunjukkan bahwa penguasaan konsep kedua kelas tersebut berbeda. Pada kelas eksperimen terdapat peningkatan penguasaan konsep pada materi sistem pencernaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sopinal (2018) menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar matematika melalui strategi *active knowledge sharing*. Penelitian lain oleh Mayasari et.al (2019) dan Mutmainah (2015) menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematik dengan strategi *active knowledge sharing*. Penguasaan konsep dengan menggunakan ranah kognitif taksonomi bloom dapat dijadikan sebagai tolak ukur guru untuk mengetahui kemampuan siswa untuk memahami konsep materi yang disampaikan. Guru memiliki peran penting dalam membangun proses belajar menjadi optimal.

Strategi *active knowledge sharing* merupakan strategi pembelajaran aktif. pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Sopinal, 2018) dan dapat membawa siswa untuk lebih siap belajar materi sebelum materi diajarkan dan melatih siswa untuk membentuk kerja sama tim (Ni'mah, 2017). Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* sangat diperlukan dalam membantu siswa untuk dapat memahami konsep materi karena siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing* dilakukan selama 2 kali pertemuan dan diamati oleh 2 orang observer. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh perbandingan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua yang disajikan pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-rata Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2

Aktivitas siswa yang diamati dengan menerapkan strategi *active knowledge sharing* yakni 1) memperhatikan penjelasan guru/teman tentang materi sistem pencernaan, 2)



mencatat point penting yang terdapat dalam materi sistem pencernaan, 3) menjawab pertanyaan dari guru terkait materi, 4) aktif berdiskusi/berinteraksi dengan kelompok dan 5) mengerjakan tugas yang diberikan dengan tekun. Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran (on task) pada pertemuan pertama dan kedua berjalan dengan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* sangat efektif dalam membantu meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Sukahaji pada materi sistem pencernaan dengan hasil nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Adapun untuk hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* dengan mengamati aktivitas siswa yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (on task) dan yang tidak sesuai (off task). Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa aktivitas on task mengalami peningkatan dalam dua kali pertemuan sedangkan aktivitas off taks mengalami penurunan artinya kegiatan pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing* terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Asfar, et al. (2021). Elaboration of Active Knowledge Sharing Learning Model to Improve High Order Thinking Skills Integrated 4C. *Asian Journal of Applied Sciences*, Vol 9, No 4.
- Djamarah, S dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jeon, S.H, et al. (2011). Individual, Social, and Organizational Contexts for Active Knowledge Sharing in Communities of Practice. *Expert System with Applications*, Vol3 38, No 10.
- Mayasari, N, et al. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematik Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, Vol 5, No 2.
- Mutmainah, S. (2015). *Pengaruh Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Pemahaman Konsep Matematik Mahasiswa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. Jakarta.



- Ni'mah, A. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemahaman Representasi Matematis Peserta Didik Materi Segiempat MTS Tarbiyatul ISLAMiyah Batangan Tahun Pelajaran 2016/2017/ Disertasi. UIN Walisongo Semarang, <http://eprints.walisongo.ac.id/8642/1/skripsi.pdf>.
- Rijal, AS. (2018). Pengembangan Pembelajaran dengan Strategi Active Knowledge Sharing pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam.
- Silberman, MI. (2014). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. 11 th Ed. Nuansa Cendekia, Bandung.
- Sopinal, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing. Jurnal Pendidikan Tembusai, Vol 2, No.1.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta, PT Bumi Aksara.